

The Educational Tourism at "JAWA TIMUR Park-3" During the Covid-19 Pandemic; SWOT Analysis

Harlis Setiyowati¹, Ratna Setiawati², Surjo Widodo³, Soni Hartanto⁴, Dewa Gede Satriawan⁵

¹Universitas Pradita

^{2,3,4,5}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: harlis.setiyowati@padita.ac

ABSTRAK

Wisata Jawa Timur Park (JTP-3) adalah wisata edukasi pertama di Indonesia dalam menyajikan ratusan patung lilin dari para tokoh dan artis dunia dan replika tempat favorit dari berbagai Negara. Lokasi JTP-3 di Jl. Ir. Soekarno No.144, Junrejo, Batu, Jawa Timur. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats (SWOT) dengan tahapan yaitu Internal Factor Evaluation Matrix (Matrik IFE), Eksternal Faktor Evaluation Matrix (Matrik EFE), Internal and external Matrix (Matrik IE), dan Quantitative Strategic Planning Matrix (Matrik QSPM). Hasil menunjukkan bahwa posisi JTP-3 berada pada kuadran I yaitu posisi yang sangat menguntungkan. JTP-3 memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy). Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menerapkan manajemen pengetahuan yang difokuskan pada peningkatan kompetensi per individu sehingga jika terjadi pengurangan pegawai tidak akan menjadi masalah. Untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, diperlukan komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat untuk dapat memperoleh manfaat secara optimal melalui pendekatan ilmiah, sosial, politik, ekologi dan ekonomi.

Kata Kunci: Analisa SWOT, Covid-19, Jatim Park-3, Wisata Edukasi

ABSTRACT

East Java Park Tour (JTP-3) is Indonesia's first educational tour, featuring hundreds of wax statues of international figures and artists, as well as reproductions of favorite destinations from around the world. JTP-3 is located in Junrejo, Batu, East Java, on Jl. Ir. Soekarno No.144. The research methodology employs qualitative methods, such as the Internal Factor Evaluation Matrix (IFE Matrix), External Factor Evaluation Matrix (EFE Matrix), Internal and External Matrix (IE Matrix), and Planning Matrix, to conduct a Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats (SWOT) analysis with four stages: Internal Factor Evaluation Matrix (IFE Matrix), External Factor Evaluation Matrix (EFE Mat Quantitative Planning (QSPM Matrix). The findings revealed that JTP-3 is in quadrant I, which is a very advantageous position. JTP-3 offers strengths and opportunities that allow it to capitalize on current opportunities. Supporting an ambitious growth policy is the strategy that must be executed (growth oriented strategy). Future researchers should be able to use knowledge management that focuses on growing individual competences, so that a reduction in employment numbers will not be an issue. To improve the economy and the well-being of the community, all stakeholders and the community must work together to achieve optimal results using scientific, social, political, ecological, and economic techniques.

Keywords: Covid-19, Education Tour, Jatim Park-3, SWOT Analysis.

A. PENDAHULUAN

Untuk waktu yang berkualitas bersama keluarga salah satunya adalah rekreasi dengan mencari wisata yang indah. Menurut UU No.10 Tahun 2009, pasal 1 ayat 1, bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan

masyarakat (PPKM) jilid I, JTP 3 tutup selama 3 bulan. Jatim Park Group mengelola park sesuai dengan protokol-kesehatan (Prokes). Hal ini supaya pengunjung merasa aman dan nyaman saat liburan. Meningkatkan imun tubuh sekaligus berekreasi, sangat diperlukan.

Efektivitas wisata pendidikan yang mengutamakan kepuasan terhadap pengalaman belajar siswa (Laguador, De Castro & Portugal, 2014; Bencito, 2014; Agulo dkk., 2015; Dacuray et al., 2015), memberikan kontribusi ke kurikulum sekolah

karena dapat menjadi dasar umpan balik dari peserta tur.

Pengembangan kawasan Desa Nyambu dan Baru Marga Kabupaten Tabanan sangat potensial. Wisatawan milenial yang berkunjung ke desa wisata terbanyak adalah mahasiswa laki-laki dengan alasan karena wisata alam. (Osin, Purwaningsih and Anggayana, 2021)

Peneliti Wijayanti, I. Damanik, J. Fandeli, C. dan Sudarmadji (2018) menyatakan bahwa konsep wisata pendidikan berkembang sebagai konsekuensi dari kejenuhan penerapan metode pembelajaran yang kaku dan formal. Yogyakarta sebagai kota pelajar dan budaya memiliki beberapa obyek wisata edukasi, salah satunya Taman Pintar. Smart Park Yogyakarta sebagai pusat sains terlengkap di Asia Tenggara menawarkan berbagai paket program wisata edukasi.

Peneliti Tomasi S., Paviotti, G. and Gavicchi A. (2020). Pariwisata Pendidikan dan Pengembangan Peran Universitas. Mengeksplorasi peran universitas dalam meningkatkan pariwisata pendidikan dan dalam mempromosikan pembangunan local.

Peneliti Maga, A.A. dan Nicolau, P.E. (2018). Konseptualisasi Pariwisata Pendidikan dan Potensi Pariwisata Pendidikan (Bukti dari negara-negara ASEAN). Menyimpulkan bahwa pariwisata pendidikan bukanlah konsep baru tetapi telah menarik perhatian akademis yang cukup besar akhir-akhir ini menjadi peluang baru untuk menarik investasi baru ke pasar negara berkembang, yang menjadi rujukan sebagian besar negara ASEAN, dan meningkatkan angka ekspor. Peneliti Malihah, E. dan Setiyorini, HPD. (2014). Pendidikan Pariwisata dan Pengembangan Edu-Pariwisata: Perspektif Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Pendidikan.

Hal ini mengkonfirmasi hipotesis Samuelsson et al. (2020) bahwa pembatasan perjalanan dan jarak fisik memengaruhi pola rekreasi penduduk perkotaan, yang umumnya terikat oleh pembatasan paling ketat (Tufan dan Kayaaslan 2020).

Wisatawan mengurangi kegiatan rekreasi pada pedalaman atau pedesaan, begitu juga peneliti Rice. WL.et.all (2020) menyatakan bahwa terjadi perubahan perilaku rekreasi aktivitas luar ruangan sejak pandemi.

Jumlah kunjungan wisatawan ke wisata super prioritas Danau Toba menurun selama masa pandemi COVID-19. Nilai Fungsional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan; Nilai fungsional dan kepuasan berpengaruh terhadap minat wisatawan kembali ke wisata super prioritas Danau Toba. Mediasi kepuasan secara parsial merupakan pengaruh Nilai Fungsional terhadap kesejahteraan wisatawan yang kembali ke wisata super prioritas Danau Toba. (Saragih et al., 2022)

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis *Strengths-Weaknesses-*

Opportunities-Threats (SWOT). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini Internal Factor Evaluation Matrix (Matrik IFE), Eksternal Faktor Evaluation Matrix (Matrik EFE), Internal and external Matrix (Matrik IE), dan Quantitative Strategic Planning Matrix (Matrik QSPM).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia adalah lokasi wisata Jatim Park 3 (JTP 3). Wisata JTP 3 merupakan taman hiburan populer dengan atraksi dinosaurus, museum lilin, kedai camilan dan pameran teknologi. Dengan adanya JTP-3, ada simbiosis mutualisme, umkm yang memajang disekitar wisata mendapatkan rezeki dari pengunjung yang membeli produknya. Angkutan umum masih tetap laku meski ada kendaraan aplikasi online. Masyarakat sekitar pun bisa menjadi staf atau karyawan di JTP-3

Sebagaimana peneliti Sulaiman, A.I., Chusmeru dan Kuncoro, B. Pengembangan Pariwisata Pendidikan (Edutourisme) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal dan Ketahanan Pangan. Wisata edukasi yang disebut dengan edutourism telah memanfaatkan dan menyediakan media edukasi dari potensi wisata yang berbasis pada keinginan alam, ketahanan pangan, produk ekonomi seperti makanan dan minuman desa, dan kearifan lokal.

Pengembangan Danau Perintis diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri sehingga memberikan multiplier effect bagi pelaku pariwisata dan ekonomi daerah. Teknik analisis data menggunakan skor dan interval SWOT. Strategi SO (Strenght-Opportunity) atau strategi agresif merupakan strategi yang tepat digunakan untuk mengembangkan objek wisata alam Danau Perintis karena objek wisata alam Danau Perintis cukup potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata sehingga pelayanan pariwisata dan hasil devisa negara juga optimal. (Zheng and Li, 2019)

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matriks SWOT, terdapat empat strategi utama pengembangan pariwisata berkelanjutan yang akan dilaksanakan di Desa Tempilang, antara lain strategi optimalisasi pengelolaan wisata budaya, strategi optimalisasi potensi home based usaha di desa untuk mendukung kegiatan pariwisata, memanfaatkan budaya di desa sebagai produk wisata budaya dan mengelola aset budaya berwujud di desa melalui peluang kerjasama. (Ayuni and Wardhani, 2021)

Berbeda dengan pengelolaan pariwisata di Desa Sumberagung kurang optimal karena belum ada keterlibatan masyarakat secara penuh untuk mengembangkan dan mengelola potensi wisata. Rekomendasi diberikan guna memberikan referensi dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata Desa Sumberagung khususnya pengembangan

berbasis masyarakat. (Bagasta, Iswara and Lasally, 2021)

Tabel 1. Daftar Wahana di Jatim Park-3 Malang

No.	Jenis Wahana	Keterangan
1	The Legend Stars Park	Menyajikan ratusan patung lilin dari para tokoh dan artis dunia dan Replika tempat-tempat favorit dari berbagai Negara.Replika tempat-tempat favorit dari berbagai Negara.
2	Dino Park	Fasilitas dan teknologi masa kini, menyajikan berbagai macam satwa pra sejarah dan puluhan wahana permainan.
3	Museum Musik Dunia	Mengenalkan alat musik Nasional dari setiap Provinsi dan mengapresiasi berbagai kontribusi yang telah dicapai oleh pelaku musik dunia maupun nasional
4	Funtech Plaza	Memadukan antara teknologi dan pengetahuan meliputi virtual reality, motion sense dan juga konsep manual di kecanggihan permainan
5	Milenial Glow Garden	Menikmati wisata lighting show yang spektakuler

Sumber : Data JTP 3 (2021)

Hasil analisis faktor – faktor kunci eksternal dan internal pada JTP 3 yang di dapatkan dari wawancara serta di sesuaikan dengan kondisi yang ada dan telah di verivikasi oleh manager melalui proses wawancara dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

1. Input stage

Tabel 2. Eksternal Faktor Evaluation Matrix (Matrik EFE)

No.	Variabel Internal	B	R	Nilai
Peluang JTP 3				
1.	Jumlah wisatawan yang tinggi.	0,14	3,5	0,49
2.	Mendukung kurikulum bidang sejarah.	0,16	3,9	0,624
3.	Mendukung pengenalan binatang pra sejarah.	0,14	3,8	0,532
4.	Mendukung kurikulum bidang musik.	0,12	3,7	0,444
5.	Istagramable	0,06	2,9	0,174
	Sub total	0,62		2,264

B = Bobot R = Rangking

No.	Variabel Eksternal	B	R	Nilai
-----	--------------------	---	---	-------

Ancaman JTP-3				
1.	Konsumen memiliki keleluasaan untuk memilih objek wisata lain.	0,09	2,8	0,252
2.	Banyaknya pesaing yang menawarkan objek wisata sejenis.	0,08	1,5	0,12
3.	Tidak tersedianya transportasi umum.	0,07	1	0,07
4.	Tidak ada biro perjalanan/paket wisata.	0,06	1,9	0,114
5.	Wisatawan didominasi oleh usia sekolah.	0,08	1,5	0,12
	Sub total	0,38		0,676
	Total	1		2,94

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bobot nilai 2,94. Hal ini menunjukkan peluang JTP 3 dalam mendukung kurikulum sejarah dengan nilai tertinggi yaitu 0,624 dan ancaman terberat yaitu konsumen memiliki keleluasaan untuk memilih obyek wisata lain dengan nilai 0,252.

No.	Variabel Internal	B	R	Nilai
Kelebihan JTP 3				
1.	Lokasi yang strategis.	0,12	3,8	0,46

2.	Pertama di Indonesia dalam menyajikan ratusan patung lilin dari	0,17	3,9	0,66
3.	Fasilitas dan teknologi masa kini, menyajikan berbagai macam satwa pra sejarah dan puluhan wahana permainan.	0,16	3,7	0,59
4.	Jendela untuk mengenali berbagai alat musik dari manca Negara.	0,14	3,5	0,49
5.	Wisata lighting show yang spektakuler dan terbesar di Asia Tenggara.	0,15	3	0,45
Sub total		0,74	17,9	2,65

B = Bobot		R = Rangking		
No.	Variabel Eksternal	B	R	Nilai
Kelemahan JTP 3				
1.	Kurangnya profesionalisme pengelolaan objek wisata.	0,04	1,5	0,06
2.	Kurangnya pelatihan karyawan.	0,05	3,5	0,18
3.	Kurangnya inovasi dan kreatifitas.	0,03	1,6	0,05
4.	Harga tiket terlalu tinggi.	0,06	2,5	0,15
5.	Promosi yang belum maksimal.	0,08	3,4	0,27
Sub total		0,26	12,5	0,71
Total		1	30,4	3,36

B = Bobot R = Rangking

2. Matching Stage

Didalam perhitungan strateginya memerlukan penegasan dari adanya posisi dalam sumbunya itu antara kekuatan dan kelemahan, maupun peluang dan ancaman yang kesemuanya digambarkan dalam garis positif dan negative, yaitu :

1. Koordinat Analisis Internal

(Skor total *Strength* – Skor Total *Weakness*) / 2 =
(2,65 – 0,71) / 2 = 0,973

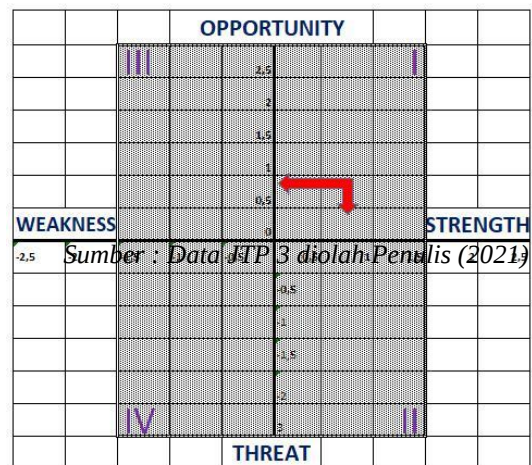
2. Koordinat Analisis Eksternal

(Skor total *Opportunity*– Skor Total *Threat*) / 2 =
(2,26 – 0,68) / 2 = 0,794

Maka diketahui titik koordinatnya terletak pada (0,973; 0,794) dan disajikan pada diagram matrik

SWOT untuk mengetahui posisi JTP 3 seperti dibawah ini:

**Tabel 4. Internal dan Eksternal Faktor
Evaluation Matrix**



Hasil penelitian menemukan bahwa dari hasil analisis EFE dan IFE, matriks EFE JTP 3, memiliki skor total 0,794 sementara matriks IFE memiliki skor total 0,973. Posisi dalam kuadran matriks IE ditentukan dari skor total matriks IFE sebagai sumbu x dan skor total matriks EFE sebagai sumbu y. Dari hasil analisis ini, maka posisi JTP 3 berada dalam kuadran I, mengindikasikan dalam posisi yang sangat menguntungkan. JTP 3 memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

3. Decision Stage

Hasil perhitungan matriks QSPM secara singkat dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 5. Hasil Analisis Matriks QSPM JTP 3

No.	Alternatif Strategi	W	AS	Nilai TAS
1.	Bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan (SO2), (SO3), (SO4).	0,42	4	1,68
2.	Mengadakan pelatihan karyawan secara berkala (WO2).	0,05	4	0,2
3.	Program pemasaran rutin melalui medsos dan website (WO5).	0,08	3	0,24
4.	Menyediakan bis gratis khusus akhir pekan (ST3).	0,07	2	0,14

5.	Paket keluarga harga lebih murah dan member get member (ST1), (ST2), (ST5), (WO4).	0,31	4	1,24
----	--	------	---	------

W = Weights

AS (Attractiveness Scores)

TAS (Total Attractiveness Scores)

Berdasarkan analisis matriks QSPM diperoleh nilai TAS tertinggi berturut-turut pada alternatif strategi yang ada adalah bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan 1,68. Paket keluarga harga lebih murah dan member get member diberlakukan 1,24. Program pemasaran rutin melalui medsos dan website 0,24. Mengadakan pelatihan karyawan secara berkala 0,2 dan menyediakan bis gratis khusus akhir pekan 0,14.

Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang Analisis Strategi Aplikasi Penagihan dengan Metode SWOT oleh Rusdiansyah (2016), menyarankan secara intensif dan berkala mengadakan training-training untuk menambah kompetensi pegawai dan meningkatkan aplikasi CXM (Customer eXperience Management) serta fasilitas-fasilitas yang mendukung berbasis teknologi Informasi agar dapat memaksimalkan penagihan piutang usaha.

Sedangkan penelitian terdahulu oleh Andhatu Achsa, Rian Destiningsih, & Heni Hirawati, menghasilkan temuan bahwa analisis internal eksternal menunjukkan posisi kuadran V yang menunjukkan strategi yang diperlukan untuk Taman Bunga Manohara Desa Purwodadi Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang adalah hold and maintain (pertahankan dan pelihara).

Berbeda pula peneliti Maharani, M.D.D. dan Noviana, L. (2020) menggunakan strategi direktif untuk pengembangan daya saing pariwisata lokal (kasus: Urban Tourism Bogor, dan Semarang) sebuah pengembangan atraksi wisata tradisional yang bersumber dari arsip statis yang didasarkan pada sejarah skenario strategi direktif dilakukan melalui: (a) ukuran keberhasilan strategi atau indikator kinerja utama serta kunci, yaitu kepuasan Indeks pengunjung, (b) tujuh atribut leverage. (meliputi: (1) lokasi tempat wisata yang sudah sesuai dengan rencana perencanaan tata ruang daerah dan rencana rincian spasial; (2) fungsi pengawasan kesehatan dan lalu lintas hewan (epidemi dan pandemi); (3) kesediaan para manajer Layanan Tour dan Hotel-Restaurant-Catering untuk menerapkan hygiene dan sanitasi; (4) orientasi unit usaha jasa perjalanan (local-Inter-National-International); (5) budaya dan interaksi sosial; (6) manfaat Layanan Manajemen perjalanan, dan (7) pengaturan jadwal kunjungan waktu).

Begitu pula peneliti Kuncoro, E.A. menyimpulkan bahwa rekomendasi atau usulan strategi bisnis yang tepat bagi perusahaan didapat berdasarkan hasil pengolahan data melalui Matriks

QSPM adalah strategi pengembangan pasar (market development) yang lalu diikuti oleh pengembangan produk (product development).

Juga, peneliti Budisetyorini, B., Kandahsari, D., dan Sarasvati, IAMP. (2017). Strategi Daya Saing Wisata Kota Tua Jakarta. Menggunakan strategi progresif untuk meningkatkan kekuatan internal dan mengoptimalkan peluang eksternal Kota Tua Jakarta.

E. SIMPULAN

Dinas Pariwisata Kota Batu berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Dinas Pengampu Pariwisata Kreatif dan Inovatif "The Sustainable City" dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur di Wisata Bahari Lamongan. Penghargaan ini diperoleh pada event East Java Tourism Award (EJTA) pada tanggal 20 Desember 2020.

Kota Manado dinilai dengan The Exponential Comparison Method (MPE) dengan melihat derajat kepentingan berdasarkan pendapat para ahli. Penilaian kebijakan secara keseluruhan mengacu pada empat aspek, yaitu aspek lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan politik. Berdasarkan hasil pembobotan, ketersediaan lapangan kerja memiliki nilai tertinggi. Sedangkan untuk penilaian alternatif kebijakan, pertama kebijakan pengelolaan terpadu antar objek wisata utama di sekitar memiliki nilai tertinggi. (Tangian, Polii and Mengko, 2021)

Kebijakan pembangunan yang berwawasan lingkungan sebagai wujud pariwisata berkelanjutan dapat ditempuh melalui pelaksanaan rencana strategis, Gerakan Penyelamatan Ekosistem Danau, kegiatan primer dan tersier. (Purwanto, Retnowati and Suryanto, 2020).

Penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa penggalian data hanya dari para manager JTP-3. Olehnya karena itu penulis menyarankan agar peneliti di masa depan dapat melanjutkan dengan menerapkan manajemen pengetahuan yang difokuskan pada peningkatan kompetensi per individu Seperti rekomendasi dari peneliti Cooper, C. (2015). Managing tourism knowledge, Tourism Recreation Research. Penggunaan Knowledge Management untuk mendukung inovasi berbasis pengetahuan sebagai cara untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsa, A., Destiningsih, R. & Hirawati, H. (20...). Analisis internal eksternal menunjukkan posisi kuadran V.
- Ayuni, D. and Wardhani, R. S. (2021) 'Development of Strategy for Culture-Based Tourism Village in Tempilang Village Bangka Barat Indonesia Results and Discussions', 5(1), pp. 70–76.
- Bagasta, A. R., Iswara, C. and Lasally, A. (2021) 'Analisis Potensi Wisata Menggunakan Informasi Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Di Desa Sumberagung , Grobogan , Jawa

- TENGAH Tourism Potential Analysis Using Geographic Information and Community-Based Sustainable Tourism Development Strategy in the Villa', 15(2), pp. 148–157.
- Budisetyorini, B., Kandahsari, D., Sarasvati, IAMP. (2017). Strategi Daya Saing Wisata Kota Tua Jakarta.
- Cooper, C. (2015) Managing tourism knowledge, Tourism Recreation Research, 40: 1,107-119, DOI: [10.1080/02508281.2015.1006418](https://doi.org/10.1080/02508281.2015.1006418).
- Khaeril, Muis M., Jusni, dan Madris. (2020), Daya Saing Tujuan Wisata : Kajian Pustaka Sstematis.
- Laguador, De Castro & Portugal, 2014; Bencito, 2014; Agulo dkk., 2015; Dacuray et al., 2015), memberikan kontribusi ke kurikulum sekolah.
- Maga, A.A. dan Nicolau, P.E. (2018). Konseptualisasi Pariwisata Pendidikan dan Potensi Pariwisata Pendidikan (Bukti dari negara-negara ASEAN).
- Maharani , M.D.D. dan Noviana, L. (2020). Strategi Direktif Keberlanjutan Daya Saing Wisata Lokal.
- Malihah, E. dan Setiyorini, HPD. (2014). Pendidikan Pariwisata dan Pengembangan Edu-Pariwisata: Perspektif Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Pendidikan.
- Osin, R. F., Purwaningsih, N. K. and Anggayana, I. W. A. (2021) 'The Model of Development Tourism Village Through the Involvement of Millennial Generation in Bali', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, pp. 300–306.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Pariwisata di Badan Koordinasi Penanaman Modal.
- Purwanto, P., Retnowati, R. and Suryanto, H. (2020) 'Strategy for Enhancing Community Economy Through Optimization of Tourism Areas (A Study on Rawa Pening Lakes in Central Java Province - Indonesia)', *Journal of International Conference Proceedings*, 3(1), pp. 183–193. doi: 10.32535/jicp.v2i4.794.
- Rice, WL et al. (2020) 'Connecting Motivations to Outcomes: A Study of Park Visitors'
- Samuelsson, K. et al. (2020) Urban Nature as a Source of Resilience During Social Distancing Amidst the Coronavirus Pandemic. Retrieved from: OSF Preprints. <<https://doi.org/10.31219/osf.io/3wx5a>>
- Saragih, M. G. et al. (2022) 'Functional Value Of Lake Toba Super- Priority Tourists During The Covid-19 Pandemic And The Impact On Revisit', 28(2), pp. 1–9.
- Sulaiman, A.I., Chusmeru dan Kuncoro, B. Pengembangan Pariwisata Pendidikan (Edutourisme) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal dan Ketahanan Pangan.
- Tangian, D., Polii, B. D. and Mengko, S. M. H. (2021) 'Analysis of Manado City Tourism Management Policy', *International Journal of Tourism and Hospitality in Asia Pasific*, 4(1), pp. 1–6. doi: 10.32535/ijthap.v4i1.1016.
- Tomasi S., Paviotti, G. and Gavicchi A. (2020). Pariwisata Pendidikan dan Pengembangan Peran Universitas.
- Tufan dan Kayaaslan (2020). Pembatasan perjalanan dan jarak fisik memengaruhi pola rekreasi penduduk perkotaan, yang umumnya terikat oleh pembatasan paling ketat.
- UU No.10 Tahun 2009, pasal 1 ayat 1, bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan....
- Wijayanti, I. Damanik, J. Fandeli, C. dan Sudarmadji. (2018) Analisis Manajemen Pariwisata Pendidikan di Smart Park, Yogyakarta, Indonesia.
- Zheng, D. I. and Li, G. (2019) 'Identification of Lake Perintis Tourism Development Opportunities in Huluduotamo Village, Suwawa Sub District, Bone Bolango Regency', *1 International Journal of Tourism & Hospitality in Asia Pasific (IJTHAP) Vol. 2 No.1, 2019, 02(01)*.